

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PERATURAN BUPATI NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG PROGRAM BANTUAN PENDIDIKAN

Oleh

(Diah Kesuma Rini, Yunisca Nurmalisa, Ana Mentari)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Program Bantuan Pendidikan dalam membantu peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Tulang Bawang Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian penerima program bantuan pendidikan angkatan 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang.

Hasil penelitian diketahui bahwa, menurut penerima program bantuan pendidikan pelaksanaan peraturan bupati nomor 24 tahun 2016 tentang program bantuan pendidikan dalam membantu peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat masuk dengan persentase 57,7%. dalam kategori cukup efektif, ini menjadi hal yang harus diperhatikan agar ke depannya dapat meningkat efektivitasnya.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pelaksanaan, Program Bantuan Pendidikan*

THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION BUPATI REGULATION NUMBER 24 YEARS 2016 ABOUT EDUCATION

By:

(Diah Kesuma Rini, Yunisca Nurmalisa, Ana Mentari)

Abstract

The purpose of research was to know how the effectiveness of implementation Bupati regulation number 24 years 2016 about the education assistance program in helping students continue to the college in Tulang Bawang Barat. The research method used in this research was quantitative descriptive method with the recipient research subject of the education assistance program of 2015-2017 generation. The samples in this research amounted to 26 respondents. Data collection techniques used questionnaires technique while interviews and documentation as supporting techniques.

The results of the reasearch, according to the recipient of Education Assistance Program Bupati Regulation Number 24 year 2016 about the education assistance program in helping students continue to college with a percentage of 57.7% the category is quite effective, it should be notice in order to increase its effectiveness.

Keywords: *Effectiveness, Implementation, Education Assistance Programs*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam meningkatkan kualitas diri, dan suatu hal yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter, moral, dan perilaku individu untuk menjadi lebih baik. Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa sejak dulu sudah diperhitungkan oleh para pendiri bangsa Indonesia.

Berdasarkan pada pasal 31 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanahkan bahwa, “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Seiring dengan perkembangan zaman, di Indonesia menganut otonomi daerah sehingga kewenangan penyelenggaraan pendidikan diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Penyerahan kewenangan ini

membuat adanya keleluasaan kepada daerah untuk menjalankan aktivitas pelayanan publiknya. Bentuk pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat, salah satunya adalah pelayanan dalam bidang pendidikan. Pelayanan yang dilakukan melalui Program Bantuan Pendidikan.

Program bantuan pendidikan bertujuan untuk memperluas kesempatan mengikuti pendidikan pada jenjang perguruan tinggi bagi lulusan SMA/SMK/MA di daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan di daerah, dan pemerataan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi bagi mahasiswa/mahasiswi yang berprestasi.

Berikut data mahasiswa yang menerima program bantuan pendidikan tersebut :

Tabel 1.1 Data jumlah mahasiswa penerima program bantuan pendidikan

No	Asal Sekolah	Angkatan	Jumlah
1	SMA Negeri 1 Tumijajar	2015	9
		2016	14
		2017	10
2	SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah	2015	6
		2016	10
		2017	12
3	SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik	2015	1
		2016	3
		2017	7
4	SMK Negeri 1 Tulang bawang tengah	2015	6
		2016	3
		2017	3
5	SMA Negeri 2 Tumijajar	2015	2
		2016	1
		2017	0
6	SMA Negeri 2 Tulang	2015	1
		2016	2

	Bawang Udik	2017	0
	SMA Negeri 1	2015	2
7	Gunung Agung	2016	3
	Gunung Agung	2017	3
	SMA Negeri 1	2015	1
8	Gunung Terang	2016	0
	Gunung Terang	2017	0
	MA PSA	2015	1
	Istiqomah	2016	0
9	Islamiyah	2017	0
	Panaragan Jaya		
	SMK YPIB	2015	0
10	Tumijajar	2016	1
	Tumijajar	2017	0
	SMA PGRI 1	2015	0
11	Tumijajar	2016	0
	Tumijajar	2017	1
	SMA Negeri 1	2015	1
12	Pagar Dewa	2016	0
	Pagar Dewa	2017	1
	SMK Pendowo	2015	1
13	Tumijajar	2016	0
	Tumijajar	2017	0
Jumlah		105 Mahasiswa	

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2018

Berdasarkan data penerima program bantuan pendidikan di atas dapat dilihat bahwa, penerima program bantuan pendidikan cenderung hanya berasal dari beberapa sekolah saja. Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi pihak penyelenggara program bantuan pendidikan, dimana sosialisasi mengenai program bantuan pendidikan harus lebih maksimal. Menurut wawancara dengan salah satu anggota dinas pendidikan bahwa, dari pihak dinas pendidikan melakukan sosialisasi program bantuan pendidikan melalui MKKS, pengawas sekolah dan melalui media cetak, seperti brosur dan berita online.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Program Bantuan Pendidikan Dalam Membantu Peserta Didik Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Program Bantuan Pendidikan Dalam Membantu Peserta didik Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat ?.

B. KAJIAN PUSTAKA

1) Efektivitas

Menurut Salim (Molaga, 2015: 4) “efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional”. Menurut Suharsimi Arikunto (Jefry, 2015: 5) “efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, efektivitas adalah pengukuran keberhasilan suatu kegiatan atau organisasi dalam mencapai sasaran, tujuan yang telah ditetapkan.

2) Ukuran Efektivitas

Menurut Budiani (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017: 3) menyatakan bahwa, untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a) Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b) Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c) Tujuan Program

Tujuan program yaitu, sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

d) Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Sutrisno Hadi (Jannah, 2016: 4) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

a) Pemahaman program : dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.

b) Tepat sasaran : dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.

c) Tepat waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah

telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

d) Tercapainya tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.

e) Perubahan nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers (1985: 209) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas.

2. Karakteristik Lingkungan

Pengaruh lingkungan dapat dilihat dari dua segi. Pertama, lingkungan luar, yang umumnya menggambarkan kekuatan yang berada diluar organisasi (misalnya kondisi ekonomi, dan seterusnya). Kedua, lingkungan dalam, yaitu faktor-faktor di dalam organisasi yang menciptakan kultural dan sosial tempat berlangsungnya kegiatan kearah tujuan atau bisa disebut "Iklim organisasi".

3. Karakteristik Pekerja

Faktor pengaruh yang ketiga atas efektivitas adalah para pekerja itu sendiri.

4. Karakteristik Praktek dan Kebijakan Manajemen

Terdapat beberapa mekanisme dalam meningkatkan efektivitas organisasi. Mekanisme ini meliputi penetapan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumberdaya secara efisien, menciptakan lingkungan

prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, adaptasi dan inovasi.

Menurut Hasibuan (Samsudin Dkk 2014:2) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain :

- a. Kualitas Aparatur Ruky berpendapat bahwa kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- b. Kopetensi Administator menurut Rivai menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
- c. Sarana prasarana merupakan penunjang atau peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana prasarana adalah bagian penting dan ikut menentukan terselenggaranya aktivitas.
- d. Pengawasan adalah satu diantara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, intruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

4) Kebijakan Publik

Keneth Prewwith (Putra 2018:4) “kebijakan publik adalah keputusan tetap yang dicirikan dengan konsistensi dan pengulangan (repetisi) tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh

keterlibatan faktor-faktor bukan pemerintah”.

Menurut David Easton (Suharno 2013) “kebijakan publik adalah pengalokasian nilai-nilai secara sah kepada seluruh anggota masyarakat. Kebijakan yang dibuat ini bertujuan untuk mendistribusikan berbagai nilai sesuai kewenangan yang dimiliki pemerintah, dari pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, kebijakan publik adalah suatu tindakan atau keputusan pemerintah yang dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada pada masyarakat, bersifat mengikat untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali, demi kepentingan orang banyak atau masyarakat luas, bukan untuk kepentingan individu atau golongan.

Sedangkan menurut Anderson dkk (Sitompul 2006:2-3) mengemukakan ciri-ciri kebijakan adalah :

- 1) *Public policy is purposive, goal oriented behavior rather than random or change behavior.* Setiap kebijakan mesti ada tujuannya.
- 2) *Public policy consists of course of action – rather than separate. Discrete decision or actions – performed by government officials.* Maksudnya, suatu kebijakan tidak berdiri sendiri, terpisah dari kebijakan yang lain, tetapi berkaitan dengan berbagai kebijakan dalam masyarakat, dan berorientasi pada pelaksanaan, interpretasi dan penegakan hukum.
- 3) *Policy is what government do – not what they say will do or what*

they intend to do. Kebijakan adalah apa yang dilakukan pemerintah, bukan apa yang ingin atau diniatkan akan dilakukan pemerintah.

4) *Public policy may be either negative or positive.* Kebijakan dapat berbentuk negative atau melarang dan juga dapat berupa pengarahan untuk melaksanakan atau menganjurkan.

5) *Public policy is based on law and is authoritative.* Kebijakan didasarkan pada hukum, karena itu memiliki kewenangan untuk memaksa masyarakat mematuhi.

6) Pendidikan

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan didefinisikan sebagai berikut, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Menurut Langeveld (Hasbullah 2009) “pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana seseorang dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki, mengembangkan potensi, dan nantinya akan menjadi bekal agar siap dalam menghadapi tugas-tugas di kehidupannya, serta berfungsi menjadikan seseorang berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

7) Program Bantuan Pendidikan

Program bantuan pendidikan ini merupakan gagasan dari Bupati Tulang Bawang Barat yang kemudian dijalankan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 pada Bab II tujuan dan sasaran menjelaskan bahwa :

Pasal 2 Tujuan dan Sasaran program bantuan pendidikan diadakan dengan tujuan :

1. Memperluas kesempatan mengikuti pendidikan pada jenjang perguruan tinggi bagi lulusan SLTA di daerah;
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan di daerah; dan
3. Pemerataan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi bagi mahasiswa/mahasiswi yang berprestasi.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. Sarwono (2006: 43) mengatakan “penelitian kuantitatif

dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2010 : 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam Penelitian ini yaitu mahasiswa yang mendapatkan program bantuan pendidikan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, maka sampel yang digunakan diambil 25% sehingga menjadi $105 \times 25\% = 26.2$ atau dibulatkan menjadi 26 mahasiswa.

2. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) mengatakan “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal.

Variabel tunggalnya yaitu Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 24 Tahun 2016 tentang Program Bantuan Pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pokok

1) Angket

Menurut Arikunto (2010: 194) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui”.

b. Teknik Penunjang

1) Wawancara

Arikunto (2006: 155) menyatakan bahwa, “wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

2) Dokumentasi

Arikunto (2006: 158) mengatakan bahwa, “dokumentasi merupakan barang-barang tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian”.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211). Dalam penelitian ini menggunakan *Logical Validity* yaitu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Uji Reliabilitas

Fathoni (2011: 125) mengatakan “reliabilitas merupakan menguji ketelitian kuesioner yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data”.

Maka sebelum diuji coba langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden untuk uji angket.
- Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.
- Mengkorelasikan item ganjil genap dengan rumus Product Moment. Dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} - \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X= Skor rata-rata dari X

Y= Skor rata-rata dari Y

N = Jumlah Sampel.

Arikunto (2010:213)

- Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Spearman-Brown menurut Arikunto (2010: 223), yaitu:

$$r_{xy^2} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy^2} = Koefisien reliabilitas seluruh item

rgg = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sujarweni dan Endrayanto (2012: 39) untuk

menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I: Interval

NT: Nilai Tertinggi

NR: Nilai Terendah

K: Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut (Martono, 2010: 41):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pengumpulan Data

Mengingat instrumen yang digunakan adalah angket, maka peneliti mencari beberapa narasumber untuk menjadi responden sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah penerima Program Bantuan Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berjumlah 26 orang. Dari jumlah tersebut, kemudian dibagikan daftar angket dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Program Bantuan Pendidikan dalam membantu peserta didik melanjutkan ke perguruan

tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Penyajian Data

Berikut ini adalah penyajian data yang di bagi ke dalam 4 indikator yaitu indikator pemahaman program, indikator sosialisasi program, indikator tujuan program, dan indikator pemantauan program mengenai Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Program Bantuan Pendidikan dalam membantu peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1) Indikator Pemahaman

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada 26 responden dengan jumlah soal 4 yang berisikan item mengenai indikator pemahaman, diperoleh skor tertinggi 12 dan terendah 7, sedangkan kategorinya ada 3 (tiga), kemudian untuk mengetahui interval dari skor angket yang digunakan rumus interval, yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 7}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$I = 1,67$ dibulatkan menjadi 2

Setelah itu dapat diperoleh jarak interval dari indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Skor antara 7-8 termasuk kategori rendah atau kurang efektif, sebanyak 1 responden.

2. Skor antara 9-10 termasuk kategori sedang atau cukup efektif, sebanyak 5 responden.
3. Skor 11-12 termasuk kategori tinggi atau efektif, sebanyak 20 responden

Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{26} \times 100\% = 4\%$$

$$P = \frac{5}{26} \times 100\% = 19\%$$

$$P = \frac{20}{26} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan data di atas dari indikator pemahaman, pada penerima program bantuan pendidikan diperoleh data sebanyak 1 responden (4%) menyatakan kategori kurang efektif atau rendah. Hal ini dikarenakan beberapa penerima program bantuan pendidikan kurang memahami bagaimana prosedur penyeleksian, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, tujuan dari program bantuan, serta kriteria penerima program bantuan pendidikan.

Selanjutnya diperoleh data sebanyak 5 responden (19%) menyatakan kategori cukup efektif atau sedang. Hal ini dikarenakan beberapa penerima program bantuan pendidikan cukup memahami bagaimana prosedur penyeleksian, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, tujuan dari program bantuan, serta kriteria penerima

program bantuan pendidikan. Selanjutnya diperoleh data sebanyak 20 responden (77%) menyatakan kategori efektif atau tinggi, dikarenakan penerima program bantuan menyatakan memahami mengenai program bantuan pendidikan.

2) Indikator Tujuan Program

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada 26 responden dengan jumlah soal 4 yang berisikan item mengenai indikator tujuan program, diperoleh skor tertinggi 12 dan terendah 10, sedangkan kategorinya ada 3 (tiga), kemudian untuk mengetahui interval dari skor angket yang digunakan rumus interval, yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 10}{3}$$

$$I = \frac{2}{3}$$

$I = 0,6$ dibulatkan menjadi 1

Setelah itu dapat diperoleh jarak interval dari indikator tujuan program sebagai berikut:

1. Skor 10 termasuk kategori kurang efektif atau rendah, sebanyak 3 responden.
2. Skor 11 termasuk kategori cukup efektif atau sedang, sebanyak 17 responden.
3. Skor 12 termasuk kategori efektif atau tinggi, sebanyak 6 responden.

Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{26} \times 100\% = 12\%$$

$$P = \frac{17}{26} \times 100\% = 65\%$$

$$P = \frac{6}{26} \times 100\% = 23\%$$

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa, pada indikator tujuan program pada penerima program bantuan pendidikan diperoleh data sebanyak 3 responden (12%) menyatakan kategori efektif atau rendah. Hal ini dikarenakan beberapa penerima program bantuan pendidikan menyatakan bahwa program bantuan pendidikan kurang memperluas kesempatan mengikuti pendidikan pada jenjang perguruan tinggi bagi lulusan SMA/SMK/MA di daerah, dan kurang meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang pembangunan di daerah, serta tujuan dan sasaran dirasa kurang tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Selanjutnya diperoleh data sebanyak 17 responden (65%) menyatakan kategori cukup efektif atau sedang. Hal ini dikarenakan beberapa penerima program bantuan pendidikan menyatakan bahwa program bantuan pendidikan dirasa cukup efektif dalam membantu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, cukup efektif memperluas kesempatan mengikuti pendidikan pada jenjang perguruan tinggi bagi lulusan SMA/SMK/MA di daerah, dan cukup efektif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam

menunjang pembangunan di daerah, serta tujuan dan sasaran dirasa cukup tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Selanjutnya diperoleh data sebanyak 6 responden (23%) menyatakan kategori efektif atau tinggi, yang beberapa penerima program bantuan pendidikan menyatakan bahwa, tujuan program bantuan pendidikan sudah tercapai atau sesuai dengan yang terdapat dalam peraturan bupati nomor 24 tahun 2016.

3) Indikator Sosialisasi Program

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada 26 responden dengan jumlah soal 4 yang berisikan item mengenai indikator sosialisasi program, diperoleh skor tertinggi 12 dan terendah 10, sedangkan kategorinya ada 3 (tiga), kemudian untuk mengetahui interval dari skor angket yang digunakan rumus interval, yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 10}{3}$$

$$I = \frac{2}{3}$$

$I = 0,6$ dibulatkan menjadi 1

Setelah itu dapat diperoleh jarak interval dari indikator sosialisasi program sebagai berikut:

1. Skor 10 termasuk kategori kurang efektif atau rendah, sebanyak 2 responden.
2. Skor 11 termasuk kategori cukup efektif atau sedang, sebanyak 11 responden.

3. Skor 12 termasuk kategori efektif atau tinggi, sebanyak 13 responden.

Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{26} \times 100\% = 7,7\%$$

$$P = \frac{11}{26} \times 100\% = 42,3\%$$

$$P = \frac{13}{26} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil distribusi data, dapat dilihat bahwa dari indikator sosialisasi program, pada penerima program bantuan pendidikan diperoleh data sebanyak 2 responden (7,7%) menyatakan kategori kurang efektif atau rendah. Hal ini dikarenakan karena menurut peserta program bantuan sosialisasi tidak dilakukan secara rutin pada seluruh SMA/SMK/MA di Tulang Bawang Barat, sehingga kurang efektif, hal ini membuat pemahaman peserta program bantuan pendidikan dirasa kurang, padahal dengan adanya sosialisasi dirasa sangat penting bagi calon penerima program bantuan pendidikan untuk memahami dan meningkatkan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selanjutnya diperoleh data sebanyak 11 responden (42,3%) menyatakan kategori cukup efektif atau sedang. Hal ini dikarenakan menurut beberapa peserta penerima program bantuan sosialisasi cukup efektif dilakukan secara rutin di seluruh SMA/SMK/MA di Tulang Bawang Barat, dengan adanya sosialisasi

dirasa sangat penting bagi calon penerima program bantuan pendidikan untuk memahami dan meningkatkan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Selanjutnya diperoleh data sebanyak 13 responden (50%) menyatakan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan menurut beberapa penerima program bantuan penerima program bantuan pendidikan sosialisasi sudah dilakukan secara efektif.

4) Pemantauan Program

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada 26 responden dengan jumlah soal 4 yang berisikan item mengenai indikator pemantauan program, diperoleh skor tertinggi 12 dan terendah 7, sedangkan kategorinya ada 3 (tiga), kemudian untuk mengetahui interval dari skor angket yang digunakan rumus interval, yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{12 - 7}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$I = 1,6$ dibulatkan menjadi 2

Setelah itu dapat diperoleh jarak interval dari indikator pemantauan program sebagai berikut:

1. Skor antara 7-8 termasuk kategori kurang efektif atau rendah, sebanyak 3 responden.
2. Skor antara 9-10 termasuk kategori cukup efektif atau sedang, sebanyak 8 responden.
3. Skor 11-12 termasuk kategori efektif atau tinggi, sebanyak 15 responden

Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{26} \times 100\% = 12\%$$

$$P = \frac{8}{26} \times 100\% = 30\%$$

$$P = \frac{15}{26} \times 100\% = 58\%$$

Berdasarkan hasil distribusi data di atas, dapat dilihat bahwa dari indikator pemantauan program, pada penerima program bantuan pendidikan diperoleh data sebanyak 3 responden (12%) menyatakan kategori kurang efektif atau rendah. Hal ini dikarenakan karena menurut beberapa penerima bantuan pendidikan masih jarang bahkan ada beberapa yang menyatakan tidak pernah melakukan pemantauan secara rutin pada penerima program bantuan pendidikan, dan beberapa menyatakan bahwa terkadang terdapat keterlambatan dalam pencairan dana tempat tinggal.

Selanjutnya diperoleh data sebanyak 8 responden (30%) menyatakan kategori cukup efektif atau sedang. Hal ini dikarenakan menurut beberapa penerima program bantuan pendidikan pemantauan tergolong cukup efektif dilakukan secara rutin pada penerima program bantuan pendidikan, dan beberapa menyatakan bahwa, jarang terjadi keterlambatan dalam pencairan dana tempat tinggal maupun pembayaran UKT. Selanjutnya diperoleh data sebanyak 15 responden (58%) menyatakan kategori efektif atau tinggi, yaitu penerima program bantuan menyatakan bahwa

pemantauan program sudah berjalan efektif.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Program Bantuan Pendidikan Dalam Membantu Peserta Didik Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan melihat hasil persentase pengukuran pada 4 indikator untuk mengukur efektivitas program yaitu pemahaman program, tujuan program, sosialisasi program dan pemantauan program maka dapat disimpulkan bahwa:

Menurut penerima program bantuan pendidikan pelaksanaan peraturan bupati nomor 24 tahun 2016 tentang program bantuan pendidikan dalam membantu peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat masuk dengan persentase 57,7%. dalam kategori cukup efektif, hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan agar ke depannya dapat meningkat efektivitasnya.

Menurut hasil penelitian maka program bantuan pendidikan dapat terus dilanjutkan karena dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa, program bantuan pendidikan membantu peserta didik lulusan SMA/SMK/MA di Tulang Bawang Barat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan dalam pelaksanaannya perlu di tingkatkan kembali agar program yang sudah berjalan dengan baik dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

2. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, menganalisis data, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan peraturan Bupati nomor 24 tahun 2016 tentang program bantuan pendidikan dalam membantu peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi di Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak penyelenggara yang berkaitan dengan program bantuan pendidikan agar dapat meningkatkan pelayanan dan penginformasian program, bantuan program pendidikan tidak hanya pada satu jurusan, lebih difokuskan untuk peserta didik yang kurang mampu, pembiayaan kehidupan dan transportasi juga ditanggung, serta penerima program bantuan pendidikan yang sudah lulus bisa mendapat peluang untuk bekerja kembali di daerah Tulang Bawang Barat.
- 2) Bagi penerima program bantuan pendidikan agar lebih memahami mengenai program bantuan pendidikan, dan dapat kembali berkontribusi untuk membangun daerah Tulang Bawang Barat, serta lebih kritis untuk memberikan masukan kepada pihak penyelenggara agar program ini menjadi lebih baik lagi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti mengenai Peraturan Bupati Nomor 24 Tahun 2016 tentang Program Bantuan Pendidikan maka peneliti sarankan untuk meneliti bagaimana persepsi peserta didik di Tulang Bawang Barat

mengenai program bantuan pendidikan.

- 4) Bagi Perguruan Tinggi mitra kerja agar terus bisa bekerjasama guna meningkatkan mutu pendidikan, dan juga diharapkan jurusan yang ditawarkan tidak dibatasi sehingga dapat memberikan penerima program bantuan pendidikan kesempatan untuk memilih jurusan yang diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Ignasius Jefry, R.Susiola, Surya A. 2015. Analisis Penerapan Gaya Mengajar Kepemimpinan Situasional terhadap Efektifitas Mengajar (Studi Kasus Di Sma Negeri 85 Jakarta Barat). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. Mercubuana*. Volume VII. Nomor 3.
- M. Steers, Richard. 1995. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Monica Pratiwi, Herbasuki Nurcahyanto. 2017. Efektivitas Program Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Sronдол). *Jurnal of public policy and management review. Undip*. Volume 6. Nomor 2.
- Molaga. 2015. Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Melalui Grup Di Facebook. *JISIP. Untri*. Volume 4. Nomor 1
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2016. Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Program Bantuan Pendidikan.
- Putra, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi. 2018. Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung di Desa Pekurun Tengah. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5 Nomor 9.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Samsudin, Muhammad.
Kusuma,Ratna Aji & Djaya
Suarta. 2014. Faktor-Faktor
Yang Berpengaruh Terhadap
Efektivitas Penyaluran Bantuan
Social Di Bagian Social
Sektretariat Social Di Kabupaten
Kutai Timur. Samarinda: *E
jurnal Administrative Reform*.
Volume 1 Nomor. 2.

Sitompul. 2006. Implementasi
Kebijakan Publik. *Jurnal
Harmoni Sosial*. Volume 1
Nomor 1.

Sivia F.Jannah.2016. Efektivitas
Program Siaran Radio Suara
Pendidikan Dalam Meningkatkan
Kualitas Pendidikan (Studi Di
Dinas Pendidikan Kabupaten
Jombang). *JurnalUnesa*.Volume 4.
Nomor 3.

Suharno. 2013. *Dasar-dasar
Kebijakan Publik*. Yogyakarta:
Penerbit Ombak